



Korelasi nilai RPP dengan nilai PPL mahasiswa pendidikan profesi guru di daerah khusus



Trisakti Handayani ^{a, 1*} dan Hari Sunaryo ^{b, 2}

^a Program Studi Pendidikan Profesi Guru, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, Jawa Timur, Indonesia, 65144

^b Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No. 246, Malang, East Java, Indonesia, 65144

¹ trisaktihandayaniwidodo@gmail.com*; ² harinaryo@gmail.com

* penulis korespondensi

Informasi Artikel

Riwayat:
Diterima 4 Mar 2020
Revisi 12 Apr 2020
Dipublikasikan 30 Apr 2020

Kata kunci:

Pelaksanaan pembelajaran
Pendidikan profesi guru
Praktik pengalaman lapang
Rencana pelaksanaan
pembelajaran

Abstrak

Pengembangan kompetensi guru daerah khusus (3T) dihadapkan pada berbagai kendala dan belum banyak terungkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara nilai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai pelaksanaan pembelajaran pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan profesi guru daerah khusus. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional ini menggunakan rancangan *explanatory research design*. Sampel dalam penelitian ini merupakan keseluruhan keseluruhan populasi mahasiswa pendidikan profesi guru daerah khusus sejumlah 34 mahasiswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk melihat nilai RPP dan PP. Instrumen penilaian RPP dan PP menggunakan format lembar penilaian uji kompetensi mahasiswa pendidikan profesi guru. Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan analisis korelasional Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan ($\text{sig} < 0.05$) antara nilai RPP dengan PP pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan profesi guru daerah khusus. Penelitian ini merekomendasikan pembimbingan yang efektif dalam persiapan praktik mengajar guru.

Keywords:

Teacher professional education
Educational field experience
Practices
Lesson Plan
Learning implementation

Abstract

The correlation of lesson plans score with the practice of professional teacher education students in special areas. This research aims to determine the correlation between the lesson plan score and learning implementation score in the educational field experience practices of the teacher professional education students of the special region. The type of research is quantitative with a correlation approach. An explanatory research design was the design of this research. The population in this research were all teacher professional education students of the special region, with a total of 34 students. The data that had been obtained then processed using statistical software "SPSS. 21 ". The research instrument used a test that was intended to see the score of the lesson plan and lesson implementation. The lesson plan and lesson implementation assessment instrument were taken from the teacher professional education competency test. The results showed that there was a significant correlation between the lesson plan score and learning implementation score in the educational field experience practices of the teacher professional education students of the special region.

Copyright © 2020, Handayani, et al
This is an open-access article under
the CC-BY-SA license



How to cite: Handayani, T., & Sunaryo, H. (2020). Korelasi nilai RPP dengan nilai PPL mahasiswa pendidikan profesi guru di daerah khusus. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*. Vol 1 (No 1), 66-72. doi: <https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12403>

Pendahuluan

Pendidikan Abad 21 berorientasi pada pelaksanaan pendidikan mengadaptasi perkembangan zaman (Glaze, 2018; Hussin, 2018; Trilling & Fadel, 2009). (Arifa & Prayitno, 2019; Kurniawan, 2016) menyatakan bahwa kualitas pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia dan berkorelasi dengan peradaban bangsa Indonesia di masa mendatang. Pernyataan tersebut sejalan dengan (Sadeh & Zion, 2012; Stevenson et al., 2013) Yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan investasi masa depan yang sangat bernilai untuk suatu negara. Secara implisit, berbagai teori tersebut menyiratkan bahwa pendidikan yang berkualitas bertitikpangkal pada ketersediaan guru yang berkualitas. Kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya berpengaruh pada keberhasilan pendidikan (Putri & Imaniyati, 2017).

Undang-Undang (UU) No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru merupakan suatu profesi. Guru, sebagai pendidik profesional, memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Lebih lanjut, penyiapan guru sebagai profesi dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru. Upaya peningkatan kualitas pendidikan tersebut telah, sedang, dan akan terus-menerus dilakukan. Ramli & Jalinus (2013) mengatakan bahwa keberadaan guru yang bermutu merupakan dasar hadirnya sistem pendidikan yang bermutu. Oleh karena itu, guru yang profesional sangat berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di Indonesia.

Pada umumnya, guru harus memberikan layanan yang bermutu terhadap peserta didik sebab guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik bagi tercapainya standar proses dan standar kompetensi lulusan (Ningrum, 2016). Namun demikian, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia masih terdapat berbagai permasalahan. Beberapa permasalahan yang terjadi antara lain perbedaan level kompetensi dan profesionalitas guru terutama pada daerah terdepan, terluar, dan tertinggal/3T (Syafii, 2018). Kondisi daerah, tantangan, dan hambatan yang dihadapi oleh guru daerah khusus merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hal tersebut. (Triwinarni, 2017) menyatakan bahwa program PPG sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru yang terbukti dari meningkatnya wawasan dan ilmu pengetahuan guru.

Pelaksanaan proses pembelajaran Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) secara garis besar terdiri atas lokakarya dan praktik pengalaman lapangan (Menristekdikti, 2017). Lokakarya berisi kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran dan pendalaman materi bidang studi, presentasi perangkat, dan *peer-teaching*. Pengembangan profesi guru merupakan hal penting untuk diperhatikan guna mengantisipasi perubahan dan besarnya tuntutan terhadap profesi guru yang utamanya ditekankan pada penguasaan ilmu pengetahuan (Mustofa, 2012). PPG dicapai melalui kegiatan pengemasan materi bidang studi untuk pembelajaran yang mendidik dan Praktik pengalaman lapang (PPL). Mukhibad & Susilowati (2010) menyatakan bahwa, "Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu komponen kurikuler yang memerlukan keterpaduan antara penguasaan materi dan praktik". Hal ini menunjukkan bahwa pada pelaksanaan PPL mahasiswa sudah diharuskan menguasai kompetensi dan keterampilan dalam mengajar.

Pada pelaksanaan PPL, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan. Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang terdapat dalam silabus, guru harus menyusun RPP sebelum melaksanakan kegiatan mengajar. RPP merupakan rencana pembelajaran yang pengembangannya mengacu pada suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu di dalam kurikulum dan silabus (Rindarti, 2018). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban untuk menyusun RPP sebelum mengajar di kelas. RPP yang dipersiapkan sebelum mengajar akan mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil belajar (Zendrato, 2016). Oleh sebab itu, RPP berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar berjalan secara efektif.

Pelaksanaan praktik mengajar setelah pembuatan RPP maka mahasiswa diminta untuk mengaplikasikan RPP dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pada pelaksanaan pembelajaran. Bariyah (2014) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan proses belajar-mengajar sebagai unsur inti dari aktifitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya". Pelaksanaan pembelajaran di atur sebaik mungkin sesuai dengan langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai target sesuai yang diharapkan.

Hasil penelitian Anggraeni & Akbar (2018) menjelaskan bahwa kesesuaian RPP dan proses pembelajaran memiliki kesesuaian tinggi, akan tetapi belum sesuai dengan RPP yang digunakan, sehingga masih diperlukan adanya pengarahan dan pembinaan kepada guru agar proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada hasil penelitian. Selain itu, hasil penelitian Zulfritri, Setiawati, & Ismaini (2019) menjelaskan bahwa melalui PPG, guru dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, merencanakan, mengembangkan, dan mengaktualiasi proses belajar mengajar yang produktif.

Menurut Pangestika & Alfarisa (2015), penilaian selama kegiatan PPL terdiri atas penilaian proses dan produk. Adapun penilaian proses dan produk dilakukan oleh dosen dan guru pembimbing. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa mahasiswa PPG Daerah Khusus mendapatkan nilai akhir yang baik, namun belum diketahui korelasi nilai RPP dengan nilai pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara nilai RPP dengan nilai pelaksanaan pembelajaran pada PPL mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Daerah Khusus.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Desain penelitian ini menggunakan rancangan penelitian penjelasan (*explanatory research design*). Penelitian ini menggunakan nilai rencana pelaksanaan pembelajaran dan nilai pelaksanaan pembelajaran pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan profesi guru daerah khusus. Penelitian dilakukan di Program Studi Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Malang pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Daerah Khusus, dengan jumlah keseluruhan 34 Mahasiswa.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur nilai RPP dan PP. Instrumen penilaian RPP dan PP menggunakan format lembar penilaian Uji Kompetensi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru (UKMPPG). Data yang telah didapatkan kemudian diolah menggunakan uji korelasi menggunakan bantuan perangkat statistik SPSS versi 21. Penentuan tingkat koefisien korelasi merujuk pada pada Tabel 1.

Tabel 1 Interval interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Cukup
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat Kuat

Sumber: (Sugiyono, 2010)

Hasil dan Pembahasan

Data yang diperoleh dari nilai RPP dan nilai PP pada praktik pengalaman lapangan diolah secara statistik dengan menggunakan rumus korelasi. Data nilai RPP disimbolkan dengan variabel X dan nilai PP disimbolkan dengan variabel Y. Kemudian variabel X dan Y dicari korelasinya menggunakan rumus koefisien korelasi. Nilai RPP dan PP didapatkan dari penilaian dosen dan guru pembimbing melalui Google Form.

Tabel 2. Hasil uji korelasi nilai RPP dan PP

		Nilai PP	Nilai RPP
Nilai PP	Pearson Correlation	1	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000
Nilai RPP	Pearson Correlation	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat signifikansi nilai RPP dengan nilai PP (sig <0,05), dengan demikian H_0 ditolak sehingga menunjukkan adanya korelasi antara nilai RPP dengan nilai PP. Lebih lanjut, nilai korelasi (0,933) menunjukkan bahwa korelasi nilai RPP dengan nilai PP memiliki hubungan kuat. Pada hasil koefisien korelasi tersebut dapat dipahami bahwa korelasi bersifat positif, artinya semakin tinggi nilai RPP maka akan disertai dengan semakin tinggi nilai PP pada PPL.

Korelasi yang kuat ini menunjukkan bahwa RPP memiliki peran yang fundamental dalam menjaga kualitas pelaksanaan pembelajaran (Fauziyah & Jailani, 2014; Froelich, 2009). RPP, menurut beberapa peneliti, berperan sebagai panduan atau rujukan dalam melaksanakan praktik pembelajaran (Mas'ud et al., 2019; Pratama & Sumbawati, 2014). Lebih dari itu, bila dikaitkan dengan kompetensi Abad 21, RPP dapat digunakan sebagai langkah awal dalam mengintegrasikan keterampilan Abad 21 seperti keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikasi, dan kolaborasi (Mas'ud et al., 2019; Nugraha & Suherdi, 2017; Rajagukguk & Simanjuntak, 2015).

Dalam lingkup yang lebih luas, kemampuan guru dalam mengembangkan RPP merupakan sebuah kompetensi dalam menginterpretasi dan menginternalisasi nilai-nilai kurikulum 2013 dalam konteks yang lebih fungsional (Nulfita, 2014; Setiana, 2018; Taorina et al., 2018). RPP merupakan sebuah naskah akademik yang digunakan untuk mengidentifikasi, merencanakan, mengaplikasi, dan mengevaluasi proses pembelajaran (Anggraeni, 2018; Mas'ud et al., 2019; Wicaksono et al., 2017).

Identifikasi kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan dasar berpikir guru dalam menentukan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai (Amiruddin, 2015). Dalam hal ini, guru perlu mengidentifikasi bagaimana sumberdaya yang dimiliki di sekolah terutama pada sekolah-sekolah di daerah khusus. Identifikasi Faktor penting lainnya antara lain potensi dan kendala yang diprediksi memberi pengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran (Ramdani, 2012; Utami, 2015). Hasil identifikasi berupa indikator dan tujuan tersebut yang kemudian dispesifikasi dalam perencanaan teknis seperti menentukan pendekatan dan model pembelajaran yang tepat dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan (Hermawati, 2012; Rajagukguk & Simanjuntak, 2015).

Menurut (Eisenhower & Harrison, 2007; Smith, 2013), keberhasilan proses pembelajaran merupakan dampak dari keberhasilan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran termasuk menentukan bagaimana aktivitas belajar siswa. Dalam perspektif ini, pengembangan RPP dapat ditinjau dari dua sudut pandang, pertama sebagai prediktor capaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru, dan kedua sebagai upaya menciptakan suasana belajar yang sesuai bagi siswa (Goldman et al., 2014; McKechn & Ellis, 2014; Slavin, 2014).

Dengan demikian, penguatan kompetensi guru dalam menyusun RPP perlu terus menerus ditingkatkan. Lebih lanjut, hal ini perlu secara periodic dilakukan untuk mengadaptasi perkembangan ilmu pedagogi seperti *Technology Pedagogy and Content Knowledge* (TPACK), dan perkembangan keilmuan di masyarakat sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas merupakan sebuah upaya untuk mendekatkan siswa dengan lingkungan di sekitarnya (Maryani et al., 2017; May & Wright, 2007).

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang kuat antara nilai rencana pelaksanaan pembelajaran dengan nilai pelaksanaan pembelajaran pada praktik pengalaman lapangan mahasiswa pendidikan profesi guru daerah khusus. Penelitian menyimpulkan bahwa ada

pengaruh yang kuat sehingga dosen dan guru pembimbing harus meningkatkan pembimbing kepada mahasiswa pendidikan profesi guru.

Ucapan Terimakasih

Penelitian ini terlaksana atas dukungan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang serta fasilitasi. Terimakasih kami ucapkan atas kerjasama yang baik selama ini.

References

- Amiruddin, A. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis dimensi belajar untuk meningkatkan hasil belajar kewirausahaan pada mahasiswa FKIP Universitas Syiah Kuala. In *Disertasi Program Pascasarjana UM* (Vol. 0, Issue 0).
- Anggraeni, P. (2018). Analisis keterkaitan antar komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar Kota Sumedang. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.24014/ejpe.v1i1.5069>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Arifa, F. N., & Prayitno, U. S. (2019). Peningkatan Kualitas Pendidikan: Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan dalam Pemenuhan Kebutuhan Guru Profesional di Indonesia. *Jurnal Aspirasi*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v10i1.1229>
- Bariyah, L. (2014). Analisis Kesesuaian RPP dan Pelaksanaan Pembelajaran Guru SMP di Kabupaten Mojokerto pada Sub Materi Fotosintesis dengan Kurikulum 2013. *Jurnal BioEdu - Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi UNESA*, 3(3), 453–460.
- Eisenhower, D. D., & Harrison, B. (2007). *Lesson Design and Planning* (Issue 2005, p. <http://www.sierra-training.com>). Sierra Training Associates, Inc. https://www.westmont.edu/sites/default/files/lessondesign_0.pdf
- Fauziyah, L., & Jailani, J. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang menunjang pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Prima Edukasia*, 2(2), 149–163. <https://doi.org/10.21831/jpe.v2i2.2715>
- Froelich, J. (2009). Effective lesson design: A basic conceptual outline. *Effective Lesson Design*, 1–5. www.lookinglearning.com
- Glaze, A. (2018). Teaching and learning science in the 21st century: Challenging critical assumptions in post-secondary science. *Education Sciences*, 8(1), 12. <https://doi.org/10.3390/educsci8010012>
- Goldman, D., Yavetz, B., & Pe'er, S. (2014). Student teachers' attainment of environmental literacy in relation to their disciplinary major during undergraduate studies. *International Journal of Environmental and Science Education*, 9(4), 369–383. <https://doi.org/10.12973/ijese.2014.222a>
- Hermawati, N. W. M. (2012). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap penguasaan konsep biologi dan sikap ilmiah siswa SMA ditinjau dari minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2(2), 1–30. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/09718923.2012.11893104>
- Hussin, A. A. (2018). Education 4.0 made simple: Ideas for teaching. *International Journal of Education and Literacy Studies*, 6(3), 92–98. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.6n.3p.92>
- Kurniawan, R. Y. (2016). Identifikasi permasalahan pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan mutu dan profesionalisme guru. *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia*

(KONASPI) VIII Tahun, October 2016, 1415–1420.

- Maryani, I., Martaningsih, S. T., & Bhakti, C. P. (2017). Module based on pedagogical content knowledge to increase the engagement and skills of the future teachers in designing a lesson plan. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 11(1), 91–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v11i1.5758>
- Mas'ud, A., Haerullah, A., Husen, I., Pagala, J., Papuangan, N., & Sundari. (2019). The development of lesson design to improve collaboration activities and scientific work of student at SMAN 6 Ternate based on lesson study for learning community. *AIP Conference Proceedings*, 2194. <https://doi.org/10.1063/1.5139793>
- May, S., & Wright, N. (2007). Secondary literacy across the curriculum: Challenges and possibilities. *Language and Education*, 21(5), 370–376. <https://doi.org/10.2167/le797.0>
- McKechan, S., & Ellis, J. (2014). Collaborative learning in the Scottish curriculum for excellence: the challenges of assessment and potential of multi-touch technology. *Education 3-13*, 42(5), 475–487. <https://doi.org/10.1080/03004279.2012.717959>
- Menristekdikti. (2017). *Kepmenristekdikti No 192/M/KPT/2017 tentang Perguruan Tinggi Penyelenggara Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan Melalui Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*.
- Mustofa, -. (2012). Upaya Pengembangan Profesionalisme Guru di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 76–88. <https://doi.org/10.21831/jep.v4i1.619>
- Ningrum, E. (2016). Membangun Sinergi Pendidikan Akademik (S1) Dan Pendidikan Profesi Guru (Ppg). *Jurnal Geografi Gea*, 12(2), 49–55. <https://doi.org/10.17509/gea.v12i2.1783>
- Nugraha, I. S., & Suherdi, D. (2017). Scientific approach: An English Learning-Teaching (ELT) approach in the 2013 curriculum. *Journal of English and Education*, 5(2), 112–119. <http://ejournal.upi.edu/index.php/L-E/article/view/9941>
- Nulfita, I. M. (2014). Implementasi pendekatan saintifik dan karakter dalam pembelajaran sains menyongsong generasi emas Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*, 1–7. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snps/article/view/4939>
- Pratama, M. Y., & Sumbawati, M. (2014). Pengembangan perangkat pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) berbantuan software isis proteus dan codevisionavr untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknik mikroprosesor. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 4(1).
- Putri, A. D. K., & Imaniyati, N. (2017). Pengembangan Profesi Guru Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 93. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8109>
- Rajagukguk, W., & Simanjuntak, E. (2015). Problem-based mathematics teaching kits integrated with ICT to improve students' critical thinking ability in junior high schools in Medan. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 347–356. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7342>
- Ramdani, Y. (2012). Pengembangan Instrumen dan Bahan Ajar untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi, Penalaran, dan Koneksi Matematis dalam Konsep Integral. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 44–52.
- Rindarti, E. (2018). eningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan rpp kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan di MA Binaan Kota Jakarta Pusat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 11(1). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v11i2.221>
- Sabar Budi Raharjo. (2012). Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 492–510.
- Sadeh, I., & Zion, M. (2012). Which type of inquiry project do high school biology students prefer: Open or guided? *Research in Science Education*, 42(5), 831–848.

<https://doi.org/10.1007/s11165-011-9222-9>

- Setiana, D. S. (2018). Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018*, 120–131.
<https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/SNMIPA/article/view/215/171>
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative learning and academic achievement: Why does groupwork work? *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791.
<https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>
- Smith, M. H. (2013). Findings show lesson study can be an effective model for professional development of 4-H volunteers. *California Agriculture*, 67(1), 54–61.
<https://doi.org/10.3733/ca.v067n01p54>
- Stevenson, K. T., Peterson, M. N., Bondell, H. D., Mertig, A. G., & Moore, S. E. (2013). Environmental, institutional, and demographic predictors of environmental literacy among middle school children. *PLoS ONE*, 8(3). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0059519>
- Sugiyono, prof. dr. (2010). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D DOWNLOAD. *Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R D*, 13–61.
- Syafii, A. (2018). Perluasan dan pemerataan akses kependidikan daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(2), 153–171.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v1i2.4603.154>
- Taorina, R. M., Chandra, T. D., Sisworo, S., & Parta, I. N. (2018). Pengetahuan calon guru matematika tentang kurikulum 2013 dalam penyusunan RPP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1520–1529.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v3i12.11785>
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Triwinarni, E. (2017). Evaluasi program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student Conference*, 219–223.
- Unnes, F. E. (2010). Studi evaluasi kompetensi mengajar mahasiswa praktek pengalaman lapangan (PPL) Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 39(2), 112–124.
- Utami, R. D. (2015). Membangun karakter siswa pendidikan dasar Muhammadiyah melalui identifikasi implementasi pendidikan karakter di sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40. <https://doi.org/10.23917/ppd.v2i1.1542>
- Wicaksono, G. W., Asrini, H. W., & Al-Rizki, M. A. (2017). Desain Perangkat Pembelajaran Pendidikan Tinggi dengan Sistem Lective Gegulang™. *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi (JNTETI)*, 6(4). <https://doi.org/10.22146/jnteti.v6i4.353>
- Zendrato, J. (2016). Studi Kasus di SMA Dian Harapan Jakarta Juniriang Zendrato. *E-JurnalUKSW*, 58–73.
- Zulfitri, H., Setiawati, N. P., & Ismaini. (2019). Pendidikan Profesi Guru (PPG) sebagai Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru. *LINGUA, Jurnal Bahasa & Sastra*, 19(2), 130–136.